

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Program Pendidikan Dasar 9 tahun yang diutamakan untuk pendidikan pada Sekolah Dasar selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik guna mencapai cita-cita pembangunan di masa yang akan datang.

Pada sekolah dasar terdiri dari enam tahun masa pendidikan sebelum menuju pendidikan menengah. Setiap tahapan pembelajaran yang diberikan dari kelas I hingga kelas VI sekolah dasar merupakan tahap pembelajaran yang membentuk pemahaman dasar pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Perkembangan tahapan tersebut tak luput dari peranan guru sebagai pendidiknya yang membantu membimbing serta mengarahkan setiap tahapan proses pembelajaran di sekolah.

Guru SD sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia yang semakin berkembang. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan tentang salah satu standar yang harus dikembangkan, yaitu Standar Proses yang terdapat dalam

Permendiknas No.41 tahun 2007 pada lampiran pasal (1) menyatakan tentang pentingnya meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan.

Sejalan dengan hal itu, perlu disadari bersama bahwa penerapan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tidaklah mudah. Banyak juga kesulitan yang dihadapi oleh para guru dan tenaga pendidik lainnya dalam membentuk karakter siswa SD. Berbagai keluhanpun muncul secara alami dari para guru. Jika pada awal masuk tahun masuk jenjang sekolah dasar terdapat kesulitan dalam menerapkan pembelajaran awal di kelas I, demikian juga pada akhir tingkatan kelas VI. Pada kelas VI siswa harus lebih menunjukkan penguasaan mereka akan berbagai macam pengetahuan yang telah mereka dapat selama 6 tahun belajar di sekolah dasar.

Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ujian akhir, begitu pula bagi siswa kelas VI sekolah dasar. Dalam menghadapi tes ujian akhir atau UAS bagi siswa kelas VI sekolah dasar perlu adanya *refreshing* terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Bagaimana caranya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Seiring dengan hal ini, guru harus mencari metode yang dapat membangkitkan minat belajar siswa kelas VI agar lebih aktif lagi guna mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir kelulusan mereka.

Salah satu metode pengajaran yang dapat membuat siswa bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah dengan cara belajar interaktif antar siswa dan guru. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan alat semata belum tentu membuahkan hasil belajar yang lebih baik, tetapi hanya kegiatan belajar yang aktif saja. Agar belajar menjadi aktif, siswa semestinya dapat terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajarannya serta menunjukkan kemampuan dan pemikiran yang dimilikinya sehingga mereka akan menggunakan kerja otak secara maksimal, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Selain itu hubungan interaktif dalam proses pembelajaran dapat tercipta guna lebih memancing kemampuan siswa akan materi yang disajikan.

Melalui pengamatan yang dilihat selama ini oleh penulis pada SD Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung, pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif pada kelas VI masih kurang, terutama pada pembelajaran IPA. Ini mungkin terjadi karena guru masih belum menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran serta kurang memanfaatkan sumber belajar dan media yang tepat. Tentu saja hal itu sangat berpengaruh pada suasana pembelajaran dan prestasi belajar yang diraih oleh siswa sendiri.

Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VI serta kurang aktifnya siswa dalam menjalankan pembelajaran IPA di kelas mengindikasikan rendahnya aktivitas dan kreativitas siswa serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Dari jumlah 35 orang siswa kelas VI pada SD Negeri 2 Sukarame, baru 40% dari

total siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM), yaitu 14 orang. Masih terdapat 60% atau sekitar 21 orang siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM 65 yang ditetapkan. Berdasarkan permasalahan itu, peneliti sebagai guru kelas VI menyadari perlu diadakannya langkah perbaikan demi mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI dengan memanfaatkan sumber belajar atau media yang ada serta metode pengajaran yang lebih menarik bagi siswa supaya siswa kelas VI dapat lebih menggali kemampuannya menghadapi ujian akhir kelulusan. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Interaktif pada Kelas VI SDN 2 Sukarame".

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui penyajian latar belakang di atas, maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, yaitu:

1. Guru harus mencari metode yang dapat membangkitkan minat belajar siswa kelas VI agar lebih aktif lagi guna mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir.
2. Rendahnya aktivitas dan prestasi siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukarame pada pelajaran IPA karena guru belum menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran serta kurang memanfaatkan sumber belajar dan media yang tepat.

3. Hasil prestasi belajar siswa kelas VI SDN 2 Sukarame pada semester I masih sebagian kecil yang mencapai KKM, terutama pada pelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Kelas VI SDN 2 Sukarame Bandarlampung.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran interaktif (*interactive learning*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 2 Sukarame Bandarlampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Dan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi efektivitas model pembelajaran interaktif sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VI pada pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Sukarame Bandarlampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat menjadi sumber dalam meningkatkan aktivitas kegiatan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
 - b. Dapat memacu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Bagi guru
 - a. Dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.
 - b. Dapat menerapkan metode pembelajaran yang sama pada pembelajaran lainnya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan untuk memberikan motivasi pada guru yang lain dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas.
 - b. Sebagai bahan referensi metode pembelajaran di sekolah.

3.3 Tindakan dan Indikator Keberhasilan

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus dalam serangkaian tahapan tindakan (perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi), dimana pada tiap siklusnya akan diadakan 2 kali pertemuan. Pencapaian prestasi belajar siswa akan sangat diharapkan menjadi lebih baik dari tiap tahapan siklus tersebut.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindak kelas ini akan dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan atau lebih pada pelajaran IPA, yaitu 65.

3.4 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Di dalam melaksanakan penelitian yang dirancang dalam beberapa siklus tersebut, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah ;

1. Melakukan observasi awal dengan melihat hasil prestasi pembelajaran IPA yang sudah berlangsung selama ini pada kelas VI SDN 2 Sukarame..
2. Menunjuk seorang rekan kerja yang akan berperan sebagai observator atau pengamat yang akan membantu dalam penilaian dan refleksi.
3. Menyusun rencana pembelajaran (RPP).
4. Membuat instrument soal LKS dan soal tes untuk siswa guna melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA yang akan diterapkan.
5. Menyusun Lembar catatan tentang aktivitas kegiatan guru.
6. Menyusun Lembar catatan tentang aktivitas siswa.

3.4.1 Tindakan Siklus I

Perencanaan:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Merancang model pembelajaran interaktif yang akan diterapkan melalui diskusi kelompok kerja siswa (dibantu oleh teman sejawat).

3. Menyusun lembar kegiatan (LKS) IPA berdasarkan tema yang akan disajikan.
4. Membentuk kelompok belajar siswa yang dipilih secara heterogen dalam kelas.
5. Menyusun tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
6. Menyusun instrumen penilaian bagi hasil kerja siswa.

Tindakan:

1. Apersepsi dan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan materi pelajaran IPA sesuai rencana pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang berhubungan dengan tema pembelajaran IPA yang disajikan.
4. Guru mempersiapkan model pembelajaran interaktif dengan menentukan kelompok kerja siswa secara heterogen.
5. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok siswa.
6. Siswa mendiskusikan LKS bersama teman kelompok kerja.
7. Guru bersama siswa mencocokkan dan menyimpulkan hasil pekerjaan siswa.
8. Pelaksanaan tes formatif akhir pelajaran.

Pengamatan :

1. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh rekan kerja yang ditunjuk sebagai observator/peneliti yang memberikan penilaian dalam aktivitas guru dan siswa.

2. Pengamat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan instrumen observasi.
3. Pengamat membuat catatan lapangan selama mengamati berlangsungnya pembelajaran.
4. Pengamat mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Refleksi:

Pada tahap refleksi akan dilakukan analisis hasil proses belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam kelas, khususnya pada siklus I, yang ditindaklanjuti dengan mendiskusikan dengan observer untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.4.2 Tindakan Siklus II

Perencanaan:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Merancang model pembelajaran interaktif yang akan diterapkan melalui diskusi kelompok kerja siswa (dibantu oleh teman sejawat).
3. Menyusun lembar kegiatan (LKS) IPA berdasarkan tema yang akan disajikan.
4. Membentuk kelompok belajar siswa yang dipilih secara heterogen dalam kelas.
5. Menyusun tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
6. Menyusun instrumen penilaian bagi hasil kerja siswa.

Tindakan:

1. Apersepsi dan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan materi pelajaran IPA sesuai rencana pembelajaran.
3. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media yang berhubungan dengan tema pembelajaran IPA yang disajikan.
4. Guru mempersiapkan model pembelajaran interaktif dengan menentukan kelompok kerja siswa secara heterogen.
5. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok siswa.
6. Siswa mendiskusikan LKS bersama teman kelompok kerja.
7. Guru bersama siswa mencocokkan dan menyimpulkan hasil pekerjaan siswa.
8. Pelaksanaan tes formatif akhir pelajaran.

Pengamatan :

1. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh rekan kerja yang ditunjuk sebagai observator/peneliti yang memberikan penilaian dalam aktivitas guru dan siswa.
2. Pengamat mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan instrumen observasi.
3. Pengamat membuat catatan lapangan selama mengamati berlangsungnya pembelajaran.
4. Pengamat mengisi lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Refleksi:

Pada tahap refleksi akan dilakukan analisis hasil proses belajar siswa. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam kelas, khususnya pada siklus I, yang ditindaklanjuti dengan mendiskusikan dengan observer guna mendapatkan kesimpulan akhir sesuai dengan tindakan sehingga dapat menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang diharapkan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data.

Sumber data yang diambil merupakan:

- a. Prestasi belajar IPA siswa kelas VI SDN 2 Sukarame.
- b. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus.
- c. Kinerja guru dalam melaksanakan penelitian.

2. Metode Pengambilan Data.

- a. Prestasi belajar siswa diambil melalui tes formatif di akhir tiap siklus dengan 5 soal essay.
- b. Lembar penilaian terhadap aktivitas siswa pada masing-masing siklus.
- c. Lembar penilaian terhadap kinerja guru pada masing-masing siklus.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Soal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Sem : VI / 2

Waktu : 2 x 35menit

Soal :

Menjawab pertanyaan essay dengan benar. Soal tersebut meliputi:

- a. Menyebutkan alat-alat yang menggunakan energi listrik.
- b. Menyebutkan kegunaan listrik bagi manusia.
- c. Menyebutkan cara menghemat energi.
- d. Menyebutkan Alasan menghemat energi.
- e. Menyebutkan berbagai sumber energi yang berguna bagi kegiatan manusia.

3.6.2 Kisi – kisi Instrumen Penilaian

Tabel 1. Kisi – kisi Penilaian Prestasi Belajar Siswa

No	Penilaian	Skor
1	Aktivitas bertanya dalam proses pembelajaran	
2	Aktivitas dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya	
3	Kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat melalui pengamatan sendiri	
4	Kemampuan merumuskan pertanyaan dalam melakukan pengamatan	

5	Kemampuan memahami materi secara mandiri melalui pengamatan	
6	Keterlibatan dalam kegiatan kelompok dan aktif melakukan percobaan	
7	Aktif dalam mencari sumber belajar	
8	Menyimpulkan hasil diskusi	

Sumber: Aqib (2008: 90)

3.7 Analisis Data

Untuk melihat peningkatan nilai prestasi belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sukarame pada pelajaran IPA di dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil nilai siswa selama pelaksanaan siklus yang dilakukan. Tahap analisis data akan dilakukan dengan cara:

1. Memberikan penilaian pada lembar hasil kegiatan siswa dan hasil tes akhir siswa sesuai dengan tema pelajaran IPA yang telah dilaksanakan.
2. Menghitung skor nilai secara keseluruhan.
3. Menghitung rata-rata perolehan nilai.
4. Menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan berpatokan pada hasil yang dicapai setiap siklusnya. Untuk mengetahui peningkatan hasil prestasi belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

P : *Presentase peningkatan*
Postrate : *Nilai sesudah diberi tindakan*
Baserate : *Nilai sebelum tindakan*